

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi sering disebut dengan *silent killer* hal ini dikarenakan hipertensi dapat menyerang setiap orang tanpa adanya tanda dan gejala yang muncul pada tubuh. Menurut survey *World Health Organization* (2023) diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut.. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO,2023).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyumbang angka kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat membunuh manusia secara perlahan dengan jumlah penderita yang sangat tinggi. Ketika hipertensi tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner dan stroke, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit vaskular perifer, dan kerusakan pembuluh darah retina yang mengakibatkan gangguan penglihatan (Kemenkes, 2023).

Prevalensi penderita hipertensi menurut *World Health Organization* (2018) sebanyak 972 juta (26,4%) orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, jumlah tersebut meningkat dimana pada tahun 2023 sebanyak 1,28 miliar (29,2%) orang dewasa menderita hipertensi. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) yang menderita hipertensi terdiagnosis dan diobati. Negara teratas dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2019 ( $\geq 45\%$ ) adalah negara Afrika dan Amerika, Asia Tenggara menjadi peringkat ketiga prevalensi hipertensi tertinggi yaitu 25% dari jumlah seluruh penduduk. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO,2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang atau 34,11 %, dengan angka kematian mencapai 427.218 dengan kasus hipertensi. Tingkat penderita hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu di Jawa Barat (39,6%) sedangkan prevalensi hipertensi di Sumatera Barat sebesar 25,16% (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Prevalensi penderita hipertensi di provinsi Sumatera Barat adalah 25,16% dengan jumlah 2.320.400 kasus yang terdektesi melalui pengukuran tekanan darah. Penderita hipertensi di Kota Padang sebanyak 156.870 kasus (21,75%), dengan prevalensi tertinggi di Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 14.355 kasus dan yang kedua di puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 11.449 kasus (Dinkes Kota Padang, 2020). Menurut data dinas kesehatan Kota Padang tahun 2018 menyebutkan hipertensi menempati urutan tertinggi dari 10 penyakit terbanyak di Kota Padang (Dinkes Kota Padang, 2018).

Tingginya angka kejadian hipertensi ini dapat disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi diantaranya keturunan, umur dan jenis kelamin, serta faktor risiko yang dapat di modifikasi diantaranya memiliki gaya hidup tidak sehat seperti kurang berolah raga, kurang beraktivitas, konsumsi lemak berlebihan, merokok yang tentunya akan berdampak langsung pada sistem kardiovaskular (Ritanti, 2020).

Hipertensi dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi dilakukan dengan pemberian obat anti hipertensi seperti captopril dan amlodipine. Penanganan nonfarmakologi yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu dengan merubah pola hidup menjadi lebih sehat dengan cara mengurangi makanan berlemak, tinggi garam dan bersantan serta olahraga. Hipertensi juga dapat dikontrol dengan mengkonsumsi tanaman-tanaman herbal seperti air rebusan jahe, daun salam dan bawang putih. Hipertensi juga

dapat diatasi dengan terapi komplementer, beberapa terapi komplementer yang dapat dilakukan diantaranya terapi otot progresif, terapi benson, *Foot Massage*, *Back Massage* dan terapi *Swedish Massage* (Adawiyah et al., 2020)

Terapi *Massage* ( pijat) menurut (Ratna, 2019) pada prinsipnya pijat yang dilakukan pada penderita hipertensi adalah untuk memperlancar aliran energi dalam tubuh sehingga gangguan hipertensi dan komplikasinya dapat diminimalisir. Terapi *massage* dapat memfasilitasi proses komunikasi antara perawat dan klien karena terdapat proses sentuhan (*touching*) yang merupakan komunikasi nonverbal yang berdampak terapeutik.

Penulis memilih terapi *Swedish Massage* karena terapi ini merupakan jenis terapi komplementer yang dapat menjadi pendamping obat anti hipertensi, terapi relaksasi *Swedish Massage* memiliki keuntungan yaitu caranya yang mudah, sederhana dan murah selain itu bisa menghilangkan *fatigue* atau kelelahan, rileksasi otot, mengurangi nyeri (Cornelia et al., 2023).

Terapi *Swedish Massage* merupakan manipulasi pada jaringan tubuh dengan melakukan pemijatan menggunakan lima gerakan dasar, meliputi *effleurage* (menyentuh dengan lembut), *petrisage* (meremas otot), *friction* (menggosok melingkar), *tappotement* (gerakkan perkusi), dan *vibration* (getaran). Terapi *Swedish Massage* mempengaruhi sistem parasimpatis.

Dalam keadaan ini, meningkatkan hormon parasimpatis sehingga menimbulkan efek relaksasi. Ketika tubuh relaksasi, menandakan penurunan hormon kortisol yang berperan terhadap stres serta berpengaruh terhadap sirkulasi darah, sehingga bermanfaat menurunkan tekanan darah pada hipertensi dan irama jantung. (Fahriyah et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2020) yang berjudul “Pengaruh *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RS An-Nisa Tangerang Tahun 2020” didapatkan hasil bahwa terapi *Swedish Massage* berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah, setelah dilakukan terapi *Swedish Massage* pada pasien hipertensi selama 20-40 menit yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai mean TD sistolik sebelum dilakukan *swedish massage* adalah 169,83 dan nilai mean TD diastolik sebelum dilakukan *Swedish Massage* adalah 93,42. Nilai mean TD sistolik sesudah dilakukan *Swedish Massage* adalah 153,97 dan hasil nilai mean TD diastolik sesudah dilakukan *Swedish Massage* adalah 83,52 (Widyaningrum, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritanti (2020) yang berjudul “*Swedish Massage* Sebagai Intervensi Keperawatan Inovasi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi” didapatkan hasil bahwa terapi *Swedish Massage* efektif untuk menurunkan tekanan darah. Durasi pertemuan rata-rata 20-30 menit untuk satu kali pertemuan, dengan frekuensi pertemuan 3 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rerata (mean) dari TD Sistolik sebelum terapi yaitu 144.83 dan rerata TD diastolik sebelum terapi 92.67. Setelah dilakukan terapi *Swedish Massage* nilai mean TD sistolik setelah terapi 135.83 dan mean TD diastolik sesudah terapi yaitu 84.83.

Data dari puskesmas Kuranji tahun 2022 penderita hipertensi sebanyak 729 orang. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan komunitas di RW 02 Kelurahan Kalumbuk terdapat 300 KK dan sebanyak 50 orang yang menderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ny. I didapatkan bahwa Ny. I menderita hipertensi *grade II* sejak dua tahun yang lalu dan tidak rutin mengonsumsi obat. Ny.I juga mengatakan bahwa dirinya tidak melakukan pola hidup sehat yang dianjurkan pada pasien hipertensi, sehingga penulis memilih Ny.I menjadi pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan dan terapi *Swedish Massage*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2024”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2024.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. I Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Ny. I dengan pemberian terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa Pada Ny. I dengan pemberian terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2024.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan keluarga pada Ny. I dengan pemberian terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2024.

- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny. I dengan pemberian terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. I dengan pemberian terapi *Swedish Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi Tahun 2024.
- f. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan keluarga pada Ny. I dengan pemberian terapi *Swedish massage* untuk menurunkan tekanan darah pada Penderita hipertensi Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi dengan menggunakan terapi *Swedish Massage*.

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi pembandingan untuk melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variabel yang terkait Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. I Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2024.

## 2. Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. I Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Tahun 2024.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan keperawatan pada penderita Hipertensi.

